



## Komitmen Kelurahan Pagesangan Surabaya dalam Percepatan Penurunan Stunting

### *Pagesangan Surabaya Subdistrict's Commitment to Accelerating Stunting Reduction*

Amira Farah Rasyidah<sup>1\*</sup>, Farapti Farapti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia

#### Article Info

##### \*Correspondence:

Amira Farah Rasyidah  
[amira.farah.rasyidah-2019@fkm.unair.ac.id](mailto:amira.farah.rasyidah-2019@fkm.unair.ac.id)

Submitted: 03-11-2023  
Accepted: 07-01-2024  
Published: 30-06-2024

##### Citation:

Rasyidah, A. F., & Farapti, F. (2024). Pagesangan Subdistrict's Commitment to Accelerating Stunting Reduction. *Media Gizi Kesmas*, 13(1), 323–328. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.323-328>

##### Copyright:

©2024 by Rasyidah and Farapti, published by Universitas Airlangga. This is an open-access article under CC-BY-SA license.



#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Stunting atau keadaan gagal tumbuh kembang memiliki dampak yaitu anak dapat mengalami gangguan perkembangan kognitif dan pematangan otak yang akan mempengaruhi prestasi belajar. Kondisi ini merupakan dampak penurunan pendidikan, pendapatan, dan produktivitas pada masa dewasa. Kelurahan Pagesangan Surabaya pada tahun 2022 terdapat tujuh anak yang mengalami pendek (*stunted*). Pemerintah Indonesia menargetkan prevalensi stunting pada 2024 menjadi sebesar 14%.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komitmen Kelurahan Pagesangan dalam percepatan penurunan stunting.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk dapat memahami dan menggambarkan fenomena spesifik dalam hal ini menemukan pola hubungan komitmen Kelurahan terhadap percepatan penurunan stunting yang mendalam. Kemudian diperoleh esensi dari pengalaman partisipan pada suatu fenomena. Cara pengambilan sampel adalah dengan metode *purposive sampling*. Tempat pelaksanaan kegiatan FGD pada penelitian ini di Kantor Kelurahan Pagesangan, Puskesmas Kebonsari, dan Kantor Kecamatan Jambangan Surabaya. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 – 12 November 2022.

**Hasil:** Berdasarkan hasil FGD (*Forum Group Discussion*), telah terdapat komitmen perangkat Kelurahan Pagesangan Surabaya dalam melakukan percepatan penurunan stunting, program atau kegiatan yang telah dilakukan di Kelurahan Pagesangan adalah pendampingan calon pengantin, Posyandu ASIK (Anak Pintar Sehat dan Kreatif), pemberian permakanan pada balita stunting, dan pendampingan Ibu hamil.

**Kesimpulan:** Upaya yang dilakukan pemerintah di Kelurahan Pagesangan Surabaya dengan melibatkan semua perangkat; perangkat Kelurahan, kader pembangunan kesehatan, tenaga pendamping untuk stunting, PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) dan pihak lainnya. Dari FGD (*Forum Group Discussion*) yang telah dilaksanakan didapatkan hasil yakni, Kelurahan Pagesangan Surabaya sudah melakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan terjadinya stunting.

**Kata kunci:** Fokus Diskusi Kelompok, Komitmen Perangkat Kelurahan, Malnutrisi, Stunting

#### ABSTRACT

**Background:** Stunting or failure to grow and develop had the impact to children who could experience impaired cognitive development and brain maturation which would affect learned achievement. This condition was the impact of a decline in education, income, and productivity in adulthood. In Pagesangan Subdistrict Surabaya, in 2022 seven children was stunted. The Indonesian government targets the prevalence of stunting in 2024 have been 14%.

**Objectives:** This research aims to determine the commitment of Pagesangan Subdistrict in accelerating stunting reduction.

**Methods:** This qualitative research with a phenomenological approach has been able to understand and describe specific phenomena, in this case finding patterns of relationships between sub-district commitments to the acceleration of profound stunting reduction. Then the essence of the participant's experience of a phenomenon was obtained. The locations for the FGD activities in this research was the Pagesangan subdistrict office, Kebonsari community health center, and Jambangan Surabaya district office. The sampling method was purposive sampling. Data collection in this research was carried out on 10 – 12 November 2022.

**Results:** Based on the results of the FGD (Forum Group Discussion), there had been a commitment from the Pagesangan Surabaya Subdistrict apparatus to accelerate the reduction of stunting. The programs or activities that had been carried out in Pagesangan Subdistrict were accompanying prospective brides and grooms, Posyandu ASIK (smart healthy and creative children), providing food to toddlers, stunting, and assistance to pregnant women.

**Conclusions:** Efforts made by the government include a situation analysis carried out in Pagesangan Subdistrict which involved all instruments; village officials, health development cadres, assistant staff for stunting, PKK (family welfare development) and other parties. To found out the level and commitment to accelerating stunting reduction in Pagesangan village, a joint discussion (FGD) was held to find out the causes and obstacles to accelerating stunting reduction. From the FGD (forum group discussion) that was carried out, the results obtained were that Pagesangan Subdistrict Surabaya had made various efforts to resolve the occurrence of stunting.

**Keywords:** Forum Group Discussion, Commitment of Village Officials, Malnutrition, Stunting

## PENDAHULUAN

Di negara berkembang, satu dari empat anakt anak di bawah usia lima tahun gagal tumbuh normal karena suatu kondisi yang disebut stunting (Mahmudiono *et al.*, 2018). Stunting merupakan kondisi kegagalan tumbuh kembang pada bayi (0-11 bulan) dan balita (12-59 bulan) yang mengalami malnutrisi berupa kecukupan gizi yang kurang dalam jangka waktu yang lama atau panjang, terutama pada 1.000 hari pertama setelah kelahiran. Terjadinya stunting pada umumnya ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara tinggi badan dan usia (Arnita, Rahmadhani dan Sari, 2020). Anak stunting memiliki kesenjangan antara tinggi badan atau panjang badan dengan usianya, berada di bawah -2 standar deviasi menurut tabel Z-Score (Damanik, Sitorus dan Mertajaya, 2021). Dampak dari stunting adalah anak dapat mengalami gangguan perkembangan kognitif dan pematangan otak yang akan mempengaruhi kinerja dalam belajar. Kondisi ini merupakan konsekuensi dari menurunnya pendidikan, pendapatan, dan produktivitas pada masa dewasa (Yadika, *et al.*, 2019).

Keberhasilan suatu program gizi dapat dinilai dengan melihat dari berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Indikator tersebut juga dapat menunjukkan adanya permasalahan gizi pada suatu daerah tertentu. Tidak hanya berat badan, tinggi badan menurut umur (TB/U) juga menjadi salah satu

indikator yang menunjukkan ada tidaknya masalah gizi yang terjadi dalam jangka panjang (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2021). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) (2022), prevalensi stunting pada balita Indonesia mencapai 21,6% pada tahun 2022. Kemudian menurut, Provinsi Jawa Timur prevalensi balita stunting mencapai angka 19,2% pada tahun 2022. Angka tersebut mengalami penurunan sebesar 23,5% dari tahun 2021.

Strategi nasional yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Indonesia No.72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting harus mencapai target sebesar 14% pada tahun 2024. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengurangan sebesar 3,8% setiap tahun Pemerintah Indonesia merumuskan penanganan stunting melalui 5 pilar. Pilar 1 Komitmen dan Visi Pimpinan Tertinggi Negara; Pilar 2 Kampanye Nasional Berfokus pada Pemahaman, perubahan perilaku, komitmen politik, dan akuntabilitas; Pilar 3 Konvergensi, Koordinasi, dan Konsolidasi Program Nasional, Daerah, dan Masyarakat; Pilar 4 Mendorong Kebijakan Akses Pangan Bergizi; dan Pilar 5 Pemantauan dan Evaluasi.

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tilongkabila menunjukkan bahwakomitmen yang dilakukan oleh pemerintah patut diacungi jempol. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dukungan bagi para ibu bersalin untuk inisiasi menyusui dini atau IMD, serta pendampingan yang dilakukan oleh

kader dan petugas dalam pemberian ASI Eksklusif. Selanjutnya, terdapat pendampingan dan panduan mengenai MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) dan imunisasi. Pendekatan penanggulangan stunting dilakukan dengan pemberian makanan tambahan (PMT), serta susu dan beras Vortivit (Panigoro, 2020). Kota Surabaya telah melaksanakan berbagai program berkelanjutan. Program yang dimaksud meliputi analisis situasi berdasarkan data dari kelurahan dan kecamatan; menghitung anggaran kegiatan; pemanfaatan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan preventif dan penanganan stunting, serta pembinaan dan pengembangan kader Surabaya Hebat (Surjaningrum *et al.*, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komitmen Kelurahan Pagesangan Surabaya dalam percepatan penurunan stunting. Mengenai komitmen sumber daya manusia (SDM) dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan percepatan penurunan stunting. Peneliti memilih Kelurahan Pagesangan Surabaya karena berdasarkan wawancara dengan tenaga gizi di Puskesmas Kebonsari Surabaya, ditemukan 14 kasus stunting pada anak usia 0-60 bulan di Kecamatan Jambangan Surabaya dimana Kelurahan Pagesangan Surabaya merupakan Kelurahan dengan jumlah kasus stunting terbanyak sebanyak tujuh anak pendek (*stunted*).

Mengingat masalah stunting mempunyai dampak serius baik jangka pendek dan jangka panjang, maka penting untuk dikaji lebih lanjut dan mendukung implementasi Lima Pilar untuk mengurangi stunting di Kota Surabaya, sehingga dapat mencegah kejadian stunting dalam jangka panjang di Kelurahan Pagesangan Surabaya.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk dapat memahami dan menggambarkan fenomena spesifik dalam hal ini menemukan pola hubungan komitmen Kelurahan Pagesangan Surabaya terhadap percepatan penurunan stunting yang mendalam. Kemudian diperoleh esensi dari pengalaman partisipan pada suatu fenomena.

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang antara lain Camat Jambangan, Kepala Kelurahan Pagesangan, TP. PKK (Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) Pagesangan, Sekretaris Kelurahan Pagesangan, Penyuluh KB Kelurahan Pagesangan, Petugas Gizi Pagesangan, dan Kader Posyandu Pagesangan. Cara pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Tempat pelaksanaan kegiatan FGD pada penelitian ini di Kantor Kelurahan Pagesangan, Puskesmas Kebonsari, dan Kantor Kecamatan Jambangan Surabaya. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 – 12 November 2022.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument* yang meliputi fokus penelitian, pemilihan partisipan, pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Peneliti telah menyiapkan serangkaian pertanyaan tertulis dimana setiap partisipan diberi pertanyaan yang sama. Peneliti kemudian mencatat, mendeskripsikan temuan dan melaporkannya dalam bentuk naratif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan dari FGD, Kelurahan Pagesangan Surabaya telah berkomitmen untuk melakukan percepatan penurunan stunting. Kegiatan rutin yang telah dilakukan oleh Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) di Kelurahan Pagesangan Surabaya antara lain, melakukan skrining 3 (tiga) bulan pernikahan kepada calon pengantin untuk mengetahui faktor risiko stunting, memberikan edukasi dan memberikan fasilitas kepada catin (calon pengantin) yang memiliki faktor risiko stunting agar dapat menghilangkan faktor tersebut. Kegiatan ini dilakukan di puskesmas Kebonsari Surabaya dengan Bidan dan Ahli Gizi sebagai konsulen dan fasilitator. Kelompok usia subur yang menjadi sasaran startegis untuk program intervensi gizi prakonsepsi salah satunya adalah calon pengantin wanita, karena calon pengantin wanita merupakan kelompok yang siap untuk hamil. Program intervensi gizi prakonsepsi dapat dilakukan melalui layanan pranikah (*premarital services*) atau *preconception care* (Lusiana *et al.*, 2023).

Pendampingan kepada keluarga diberikan dengan cara mengidentifikasi faktor risiko stunting dan memberikan pelayanan komunikasi, informasi, edukasi, pelayanan kesehatan dan pelayanan lainnya juga di lakukan secara berkala. Tidak hanya itu, pendampingan kepada semua ibu hamil dengan melakukan pemantauan atau pemeriksaan kehamilan secara berkala, melakukan KIE-KB pasca persalinan, dan memfasilitasi rujukan jika diperlukan juga telah dilakukan. Dan yang terakhir, melakukan pendampingan pengasuhan dan tumbuh kembang anak di bawah 5 tahun (balita) dengan melakukan skrining penilaian faktor risiko stunting, memastikan bayi mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan, bayi diatas 6 bulan mendapatkan MPASI dengan gizi cukup, dan mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal, kegiatan ini dinamakan Posyandu ASIK (Anak Pintar Sehat dan Kreatif) yang diadakan 1 bulan sekali di Kecamatan Jambangan Surabaya. Menurut Kemendes tahun 2017, penyebab utama stunting adalah gizi yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita, terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan

*ante natal care, postnatal care*, kurangnya akses kepada makanan bergizi dan kekurangan pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan (Sandjojo, 2017).

Posyandu ASIK (Anak Pintar Sehat dan Kreatif) adalah kegiatan rutin yang merupakan salah satu upaya untuk menekan angka pada anak dibawah 5 tahun (balita) yang stunting di wilayah Kecamatan Jambangan. Posyandu ASIK atau Posyandu Anak Pintar Sehat dan Kreatif yang diselenggarakan di Gedung Pendopo Kecamatan Jambangan setiap 1 bulan sekali pada minggu ke-2. Posyandu ASIK memiliki 5 meja pelayanan, antara lain yaitu: meja 1, untuk pendataan identitas peserta (balita) yang datang ke Posyandu ASIK; meja 2, untuk mengukur antropometri (penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan serta lingkaran atas atau LiLA); meja 3, untuk pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) atau balok SKDN untuk data pemantauan pertumbuhan balita yang meliputi: S (jumlah balita yang ada di wilayah Posyandu), K (jumlah balita yang terdaftar dan memiliki KMS), D (jumlah balita yang ditimbang bulan ini), dan N (jumlah balita yang naik berat badannya). Kartu Menuju Sehat (KMS) diberikan kepada balita stunting untuk memantau pertumbuhannya sesuai standar WHO, mencatat riwayat kesehatan, dan menyediakan informasi mengenai tumbuh kembang balita. Bagi balita laki-laki diisikan pada KMS berwarna biru, dan balita perempuan diisikan pada KMS berwarna merah muda; meja 4, digunakan untuk penyuluhan/edukasi atau konseling gizi kepada ibu masing-masing balita stunting mengenai pertumbuhan dan perkembangan anaknya; meja 5, merupakan tempat untuk pemberian vitamin dan mineral, serta obat-obatan lainnya. Selain itu, juga dibagikan permakanan dan PMT (makanan tambahan) bagi balita stunting tersebut.

Pelaksanaan Posyandu ASIK tidak selalu berjalan dengan lancar, terdapat beberapa hambatan yang dialami selama kegiatan dan solusi/upaya untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain, yaitu pada saat penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkaran atas (LiLA), balita sering menangis dan terus bergerak sehingga sulit untuk dilakukan penimbangan dan pengukurannya. Solusinya adalah melakukan pengukuran dengan cepat dan tepat agar anak tidak menangis. Kemudian, beberapa balita yang tidak menghadiri kegiatan, sehingga ada yang terlewat dalam pemantauan berat badan, tinggi badan, dan lingkaran atasnya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasinya adalah penerjunan kader *door to door* untuk balita yang tidak dapat hadir di Posyandu ASIK tersebut. Beberapa balita juga ada yang terlewat dalam pemberian permakanan, pemberian makanan tambahan, dan pemberian vitamin mineral. Upaya yang dilakukan untuk mengatasinya adalah penerjunan kader *door to door* untuk balita yang

tidak dapat hadir di Posyandu ASIK tersebut. Hambatan terakhir yaitu terdapat juga beberapa balita yang terlewat dalam penyuluhan edukasi atau konseling gizi dengan ahli gizi terkait pertumbuhan dan perkembangan balita. Upaya yang dilakukan untuk mengatasinya adalah penerjunan ahli gizi ke rumah masing-masing balita yang tidak dapat hadir di Posyandu ASIK tersebut atau balita yang mengunjungi Puskesmas.

Pemberian permakanan juga dilakukan sebagai salah satu bentuk pemberian intervensi yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan balita stunting. Permakanan akan didistribusikan oleh para kader ke rumah masing-masing balita stunting, dan jika ada kegiatan Posyandu ASIK (Anak Pintar Sehat dan Kreatif) akan sekaligus diberikan pada balita. Namun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya yaitu, makanan yang diantarkan waktunya tidak sesuai dengan kegiatan sang anak sehingga kader tidak dapat memastikan apakah anak tersebut memakan makanan tersebut atau tidak, kemudian beberapa anak tidak mau mengkonsumsi makanan yang diberikan, baik karena nafsu makan anak menurun ataupun tidak tertarik dengan menu makanan yang disajikan. Para kader juga menemukan beberapa ibu balita yang kurang memiliki motivasi untuk lebih sabar dalam memberikan anaknya makan. Upaya yang dilakukan kader untuk mencoba mengatasi permasalahan tersebut yaitu berupa mendorong anak untuk mau makan dengan cara menyuapinya dan memberikan motivasi kepada ibu untuk sabar dalam memberikan makan kepada anaknya. Menurut penelitian yang dilakukan di Kabupaten Garut terdapat perbedaan kenaikan berat badan, status gizi BB/U dan BB/TB sebelum pelaksanaan program PMT dan setelah pelaksanaan program PMT. Terdapat perbedaan kenaikan tinggi badan dan status gizi TB/U sebelum dan setelah pelaksanaan program PMT. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui adanya penurunan persentase balita yang mengalami stunting dan wasting (Fajar, Anggraini dan Husnul, 2022). Jumlah kader yang minim juga menjadi salah satu hambatan yang di alami di Kelurahan Pagesangan.

Kelebihan dalam penelitian ini adalah peneliti dapat dengan langsung mengobservasi dan mewawancarai beberapa narasumber secara langsung sehingga dapat mengetahui keadaan riil yang berada di lapangan. Kekurangan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak melakukan pengukuran status gizi balita secara langsung sehingga data balita stunting yang didapatkan memiliki kemungkinan merupakan data yang belum *terupdate*.

## KESIMPULAN

Bentuk komitmen pemerintah sudah terlihat dengan melakukan berbagai upaya dalam menurunkan angka stunting. Upaya yang dilakukannya termasuk analisis situasi yang dilakukan di Kelurahan Pagesangan Surabaya yang mana melibatkan semua perangkat; perangkat Kelurahan, kader pembangunan kesehatan, tenaga pendamping untuk stunting, PKK dan pihak lainnya. Untuk dapat mengetahui tingkat dan komitmen terhadap percepatan penurunan stunting di Kelurahan Pagesangan Surabaya maka dilakukan diskusi bersama (FGD) agar dapat mengetahui penyebab dan hambatan dari percepatan penurunan stunting. Dari FGD yang telah dilaksanakan didapatkan hasil yakni, Kelurahan Pagesangan Surabaya sudah melakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan terjadinya stunting. Ahli Gizi sebagai tenaga kesehatan bersama dengan para kader membuat PMT (Pemberian Makanan Tambahan) sebagai wujud dari penurunan stunting. Kurangnya sumber daya manusia menjadi hambatan dalam pendeteksian dan penanganan kasus stunting.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah agar Kelurahan Pagesangan Surabaya dapat menambah dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang minim contohnya seperti mengadakan sosialisasi peran para kader untuk kepentingan pelaporan dan penanganan stunting di Indonesia. Selain itu, program gizi spesifik lebih bervariasi serta difokuskan untuk menurunkan angka kejadian stunting contohnya seperti melakukan penyuluhan atau sosialisasi secara rutin mengenai kebersihan dan sanitasi lingkungan, memberikan edukasi mengenai pentingnya MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) dengan harapan langkah ini dapat mempercepat penurunan stunting di Kelurahan Pagesangan Surabaya.

### Acknowledgement

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Program Studi S1 Gizi Universitas Airlangga, masyarakat serta Perangkat Kelurahan Pagesangan, dan teman-teman yang sudah membantu dalam pembuatan artikel jurnal ini.

### Conflict of Interest dan Funding Disclosure

Tidak ada.

### Author Contributions

AM: *investigation, methodology, resources, writing—original draft, formal analysis*;  
F: *methodology, writing—review and editing*.

## REFERENSI

- Adilla Dwi Nur Yadika, Khairun Nisa Berawi and Syahrul Hamidi Nasution<sup>3</sup> (2019) 'Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar', *Jurnal Majority*, 8(2), pp. 273–282.
- Arnita, S., Rahmadhani, D.Y. and Sari, M.T. (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), p. 7. Available at: <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>.
- Damanik, S.M., Sitorus, E. and Mertajaya, I.M. (2021) 'Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Anak Balita di Kelurahan Cawang Jakarta Timur', *Jurnal Comunitã Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 3(1), pp. 552–560. Available at: <https://doi.org/10.33541/cs.v3i1.2909>.
- Dewi, S., Rustam, Y., & Doni, A. W. (2018) 'The effect of premarital health education on knowledge and attitudes of prospective brides in Lubuk Begalung Padang', *Jurnal Sehat Mandiri*, 13(2), 18–25. Available at: <https://doi.org/10.33761/jsm.v13i2.72>.
- Fajar, S.A., Anggraini, C.D. and Husnul, N. (2022) 'Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Pada Status Gizi Balita Puskesmas Citeras Kabupaten Garut', *Nutrition Scientific Journal*, 1(1), pp. 30–40. Available at: <https://doi.org/10.37058/nsj.v1i1.5975>.
- I. Marfianti, I. Wirawan, and I. Weta, 'Association of supplementary feeding with stunting among children in Kintamani, Bangli, Bali Province', *Public Health and Preventive Medicine Archive (PHPMA)*, vol. 5, no. 2, pp. 95–100, 2017. Available at: <https://doi.org/10.15562/phpma.v5i2.21>.
- Kemendikbud (2019) 'Modul Pendidikan Keluarga Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)', *Discussion Paper 12*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018) *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Buletin Jendela Data dan Informasi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: BKPK, Kemenkes RI.
- Lusiana, S.A. et al. (2023) 'Pemberdayaan Masyarakat Pengantin Baru/ Catin Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Stunting di Kota Jayapura', *1-Com: Indonesian*

- Community Journal*, 3(1), pp. 360–367. Available at: <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2289>.
- Mahmudiono, T. *et al.* (2018) 'The effectiveness of nutrition education for overweight/obese mother with stunted children (NEO-MOM) in reducing the double burden of malnutrition', *Nutrients*, 10(12), pp. 1–16. Available at: <https://doi.org/10.3390/nu10121910>.
- Panigoro (2020) 'Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila', *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 1(1), pp. 79–91.
- Peraturan Pemerintah Indonesia (2021) *Peraturan Presiden No. 72/ 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Jakarta: Perpres RI.
- Profil Kesehatan Jawa Timur (2021). *Profil Kesehatan. Dinas Kesehatan Jawa Timur*.
- Rohmah, F. N. (2021) 'Ibu sigap kenali dan cegah stunting', *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*, 1(2), pp. 60-63.
- Sandjojo, E.P. (2017) *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Jakarta.
- Suparmi, dkk. (2018) *Buku Saku Bayi dan Balita Sehat*. Jakarta: Trans Info Media
- Surjaningrum, E. R. *et al.* (2022) 'Peta Potensi Pengentasan Stunting di Kota Surabaya', *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), pp. 97–103. Available at: <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.97-103>.
- Suryani, L. (2021) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pelkanbaru', *Jurnal Midwifery Update(MU)*, 3(2), pp. 126-131.
- Widanti, Yannie Asrie (2017) 'Prevalensi, Faktor Risiko, Dan Dampak Stunting Pada Anak Usia Sekolah', *Jurnal Teknologi Dan Industri Pangan*, 1(1), pp. 23–28.
- Yoga, Idham Topik, and Rokhaidah (2020) 'Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya' *Indonesian Journal of Health Development*, 2(3), pp. 183–92.